

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kota Sukabumi

Parida*, Asep Dudi, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*parida990603@gmail.com, asepdudifk.unisba@gmail.com, ewiem@yahoo.com

Abstract. This study will discuss "Islamic Spiritual Extracurricular Activities (Rohis) in Formation of Students' Religious Character at MAN 2 Sukabumi City". This study uses qualitative methods using qualitative descriptive. Collecting data through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: Planning for Islamic Spiritual (Rohis) extracurricular activities in the formation of students' religious character is carried out through (1) Provision of religious knowledge first (2) Through exemplary (3) Through habituation (4) Through coaching (5) Through MABIT (Night of Bina and Taqwa). The spiritual extracurricular activities in the formation of students' religious character are contained in (1) Habituation of Duha and Dzhur prayers in congregation (2) Morning recitations (3) NGABARIS (Ngaji Together with Rohis) (4) Tahfidz Quran (5) Dauroh Al-Quran (6) Study Muslimah (7) Recitation of Mawlid, Ratib, Dhikr and Sholawat (8) Filling in madding with Islamic themes (9) Muhadhoroh (10) Tadzkiroh (11) Monthly Majlis (12) Mahabbah Pilgrimage (13) Tadabur Alam (14) Archery (15) Mabit (16) Commemoration of Islamic Holidays. And the evaluation of spiritual activities at MAN 2 Sukabumi City is included in the evaluation of the work program. In the extracurricular Rohis at MAN 2 Sukabumi City, there is an evaluation in terms of assessment. The assessment includes process assessment and activity result assessment.

Keywords: *Islamic Spiritual Extracurricular, Planning, Implementation, Evaluation, Religious Character Building*

Abstrak. Penelitian ini akan membahas "Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAN 2 Kota Sukabumi". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perencanaan kegiatan ekstakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui (1) Pembekalan ilmu agama terlebih dahulu (2) Melalui keteladanan (3) Melalui pembiasaan (4) Melalui pembinaan (5) Melalui MABIT (Malam Bina dan Taqwa). Adapun Kegiatan Ekstakurikuler Rohis dalam pembentukan karakter religius siswa terdapat dalam (1) Pembiasaan Shalat Duha dan Dzhur berjamaah (2) Tilawah pagi (3) NGABARIS (Ngaji Bareng Rohis) (4) Tahfidz Quran (5) Dauroh Al-Quran (6) Kajian Muslimah (7) Pembacaan Maulid, Ratib, Dzikir dan Sholawat (8) Mengisi madding dengan tema Islami (9) Muhadhoroh (10) Tadzkiroh (11) Majlis Bulanan (12) Ziarah Mahabbah (13) Tadabur Alam (14) Panahan (15) Mabit (16) Peringatan Hari Besar Islam. Dan evaluasi kegiatan rohis di MAN 2 Kota Sukabumi termasuk kedalam evaluasi program kerja. Dalam ekstakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Sukabumi terdapat evaluasi dari sisi penilain. Penilaian tersebut mencakup penilaian proses dan penilaian hasil kegiatan.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Rohani Islam, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, pembentukan Karakter Religius*

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi globalisasi di bidang budaya, etika dan moral. Akibat dari kemajuan teknologi di bidang informasi yang sangat canggih, menyebabkan peran para guru pada umumnya, khususnya guru agama Islam dalam pendidikan mulai bergeser. Terutama dalam pembentukan moralitas siswa.

Moral di kalangan para pelajar saat ini mengkhawatirkan. Belakangan ini banyak diperbincangkan di televisi, surat kabar, jejaringan sosial di internet, serta berbagai media yang lain mengenai moral pelajaran masa kini. Ada banyak permasalahan yang terjadi di kalangan pelajar dalam dunia Pendidikan. Misalnya, penyalahgunaan obat-obatan, tawuran antar pelajar, pencurian, seks bebas, membolos dan lain sebagainya. Kasus-kasus di atas sudah terjadi sejak beberapa tahun yang lalu dan hingga kini belum bisa teratasi dengan baik.

Berbagai data tentang problem generasi bangsa dapat kita lihat dari berbagai sumber, salah satunya dari data Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan ada 27,32 persen mahasiswa dan pelajar dari jumlah pengguna narkoba di Indonesia. Hasil itu diperoleh dari penelitian yang dilakukan pihaknya bersama perguruan tinggi pada 2016 (Tirto.id 30 Oktober 2017).

Rusaknya moral di kalangan para pelajaran ini merupakan masalah Pendidikan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Rusaknya moral pelajar juga bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri tetapi rusaknya moral pelajar muncul karena beberapa sebab. Misalnya, disebabkan oleh arus globalisasi dan modernisasi yang tidak terfilter dengan baik, sehingga membawa pengaruh negatif bagi pelajar juga masyarakat luas. Serta kurangnya pengetahuan dan penghayatan mereka pada agama dan tidak dilaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun oleh masyarakat.

Melihat fenomena yang terjadi pada zaman sekarang ini, moral pelajar sudah jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an dan contoh-contoh Rasulullah Saw. Akibatnya banyak terjadi penyimpangan terhadap nilai-nilai tersebut di berbagai lapisan masyarakat, khususnya pada kalangan pelajar. Namun akar dari semua tindakan tersebut, terletak pada hilangnya karakter. Menurut Muchlas Samani mengatakan Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral Untuk itu, diperlukan upaya strategis untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Dalam rangka memperbaiki hal tersebut, Penguatan Pendidikan karakter dalam konteks kekinian cukup relevan dalam mengatasi moral yang ada di Indonesia. (Bali, 2018) Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Presiden Soekarno: "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pendidikan karakter karena Pendidikan karakter inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat, jika pendidikan karakter ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli." (Muchlas Samani, dkk, 2012: 1)

Dalam Pendidikan karakter, salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter religius. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agamanya, toleran terhadap agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan itu siswa diharapkan mampu memiliki perilaku dengan tolak ukur baik dan buruk yang berlandaskan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Dalam usaha mewujudkan pembentukan karakter religius tersebut, dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, minimal ada dua kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan utama sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam struktur program kurikulum. Sedangkan Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Oleh karena itu, salah satu wadah untuk membentuk karakter religius siswa disekolah selain dengan mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam harus dibarengi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

Ekstrakurikuler Rohani Islam adalah salah satu ekstrakurikuler dengan kegiatan yang berbasis agama. Kegiatan ekstrakurikuler rohisi merupakan salah satu pengembangan pembelajaran PAI. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis juga lebih menekankan kepada praktek-praktek keagamaan, pengetahuan keislaman yang lebih mendalam. Hal ini agar dapat membantu siswa terhindar dari akhlak yang buruk dan kenakalan remaja yang marak pada saat ini.

(Departemen Agama RI: 2005) Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yang ada di Sekolah Menengah Atas. Kegiatan yang diselenggarakan rohisi ini dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta sebagai pendorong dalam membentuk Akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) merupakan suatu wadah kegiatan keislaman yang ada di MAN 2 Kota Sukabumi. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler Rohis ini yaitu untuk mengisi dan membina karakter siswa-siswi MAN 2 Kota Sukabumi menjadi religius, tentunya tertanam ajaran Islam dalam segala aspek. (Hasil wawancara dengan ketua Rohis MAN 2 kota Sukabumi pada tanggal 10 April 2020).

Kegiatan Rohani Islam di MAN 2 Kota Sukabumi dijadikan sebagai salah satu sarana pembentukan karakter Religius pada siswa di sekolah, karena masih kurangnya penanaman nilai religius serta keterbatasan pemahaman agama dalam diri siswa-siswi. (Hasil wawancara dengan ketua Rohis MAN 2 Kota Sukabumi 10 April 2020)

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis ini merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas yaitu sebagai wawasan tambahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pada kenyataannya selama ini pendidikan hanya menekankan pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik, sehingga aspek afektif belum dilaksanakan secara proporsional dan diperhatikan secara maksimal, Padahal aspek afektif menempati posisi penting bagi normalisasi kehidupan, kenakalan remaja, dekadensi moral, peningkatan kriminalitas, juga tindakan anarkis lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah judul **“Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kota Sukabumi”**.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam pembentukan karakter religius di MAN 2 Kota Sukabumi
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang bernuansa keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Kota Sukabumi
3. Untuk mengetahui evaluasi keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Kota Sukabumi

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini peneliti gunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif, dengan perolehan dan pencarian datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian metode kualitatif ialah proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. (Kasiran, 2010: 172)

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan peneliti kepada pembina ekstrakurikuler Rohani Islam dan Ketua ekstrakurikuler Rohani Islam.

2. Observasi
Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan (Semiawan, 2010).
Observasi dilakukan untuk (1) Mengamati kegiatan ekstrakurikuler rohis baik itu dari pelaksanaan, perencanaan, evaluasi dan perilaku keagamaan anggota rohis. (2) Mengamati gambaran umum letak Geografis MAN 2 Kota Sukabumi. Mencatat segala hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pembentukan karakter religius siswa.
3. Dokumentasi
Dokumentasi adalah pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen- dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. (Husaini Usman dan Purnomo Setiadji. 1996:176)
Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai Sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, jumlah peserta didik, kepegawaian, dan kegiatan ekstrakurikuler rohis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Kegiatan Ekstakurikuler Rohani Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kota Sukabumi

Setiap organisasi pendidikan formal mempunyai ukuran-ukuran pengembangan yang berbasis pada perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar pencapaian pelaksanaan progam yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan bersama. Perencanaan harus mudah dipahami oleh semua unsur pendidikan untuk mendapatkan keberpihakan organisasi. (Terry, 2006:15).

Berkaitan dengan perencanaan ekstrakurikuler rohis dalam pembentukan karakter religius siswa, maka Pembina ekstrakurikuler rohis telah mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

1. Siswa dibekali dari sisi Pengetahuan (Pendidikan agama)
Dalam membentuk karakter religius siswa dibekali dari sisi Pengetahuan agamanya terlebih dahulu. Karena di dalam mencetak siswa siswi yang religius maka ilmu agama menjadi tiang dasar dalam kehidupan. Dengan pengetahuan agama siswa siswi dapat memperoleh ajaran yang mengajarkan bagaimana berperilaku baik. Apalagi Pendidikan agama bukan saja masalah duniawi tetapi akhirat juga, hal ini tentu dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
Pembekalan pengetahuan agama merupakan salah satu perwujudan tingkat pemahaman seorang muslim terhadap ajaran agama. Dengan itu selaku Pembina dalam kegiatan Ekstrakurikuler Rohis merencanakan dan mempersiapkan materi yang akan di berikan kepada peserta didik di antaranya: Materi tentang Aqidah tujuannya sebagai dasar agamanya, Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman bagi kehidupannya, fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, sejarah-sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan.
2. Melalui Keteledanan
Pembina dan guru-guru berusaha memberikan perilaku yang baik kepada siswa siswi. Seperti salah satunya berpakaian yang sopan yang sesuai dengan syariat Islam, ketika hendak melaksanakan shalat duha dan shalat dzuhur berjamaah guru-guru pun mendampingi siswa siswi dan memberikan contoh untuk datang lebih awal dan segera berwudhu dan duduk di barisan paling depan.
Menurut pendapat peneliti pembentukan karakter religius siswa melalui keteladanan sangat tepat, karena dengan memberikan tauladan bagi siswa akan tercipta suasana yang harmonis dan akrab sehingga akan mudah untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik. Adapun mendidik dengan memberi keteladanan memiliki dasar sebagaimana ayat-ayat Al-Quran yang menerangkan dasar-dasar Pendidikan antara lain Surat Al-Ahzab ayat 21.
Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan

- dan membentuk aspek spiritual, moral, dan etika anak.
3. Siswa dibekali Melalui pembiasaan.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler rohis berorientasi dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam kegiatan rohis ada pembiasaan shalat duha, shalat dzuhur berjamaah, berlatih menyampaikan dakwah, puasa senin kamis, Pembiasaan tilawah. Tujuan tilawah ini agar siswa siswi gemar membaca Al-Quran dengan benar, serta memahami, mempelajari, mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai yang terkandung di dalam Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan. Jadi melalui pembiasaan dengan mengamalkan sunnah misalkan dengan pokok ibadah tersebut akan membentuk karakteristik yang religius.

Perencanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sangat tepat, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa untuk mengamalkan ajaran agamanya baik secara individual atau berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan hal yang positif yang dilakukan setiap hari dan dilakukan berulang-ulang akan tertanam dan diingat oleh siswa dan akan menumbuhkan watak dan karakter yang baik.

Perencanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sangat tepat, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa untuk mengamalkan ajaran agamanya baik secara individual atau berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan hal yang positif yang dilakukan setiap hari dan dilakukan berulang-ulang akan tertanam dan diingat oleh siswa dan akan menumbuhkan watak dan karakter yang baik
 4. Melalui Pembinaan

Pembinaan adalah suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun non-formal. Dalam rangka mengefektifkan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara dan efisien. (Dossi Marriyeni. 2015)

Kegiatan pembinaan dilakukan dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, menginternalisasikan nilai-nilai agama serta norma-norma sosial untuk membentuk insan yang seutuhnya. Menurut H. M Arifin, pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan keperibadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis ada pembinaan khusus yang berkaitan dengan perilaku anggota-anggota rohis sehingga sesuai dengan tujuan didirikannya rohis yaitu untuk membentuk insan-insan yang ber-akhlakulkarimah sekaligus mendukung program sekolah yaitu PPK.
 5. Melalui MABIT (Malam bina Iman dan Taqwa)

Mabit itu bermalam. Malam bina Iman dan Taqwa ini untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat tahajud, dzikir, tadbbur dan tafakur). Kegiatan Malam Bina dan Taqwa ini diselenggarakan setelah adanya anggota baru dari Rohis, serta untuk melatih mereka agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sehat secara jasmani tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler rohis dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Kota Sukabumi

Program kerja ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Sukabumi yaitu: (1) Shalat Duha dan Dzuhur berjamaah (2) Tilawah pagi (3) NGABARIS (Ngaji Bareng Rohis) (4) Tahfidz Quran (5) Dauroh Al-Quran (6) Kajian Muslimah (7) Pembacaan Maulid, Ratib, Dzikir dan Sholawat (8) Mengisi madding dengan tema Islami (9) Muhadhoroh (10) Tadzkirah (11) Majlis Bulanan (12) Ziarah Mahabbah (13) Tadabur Alam (14) Panahan (15) Mabit (16) Peringatan Hari Besar Islam.

1. **Shalat Duha dan Dzuhur berjamaah**
Kegiatan shalat duha dilaksanakan di pagi hari sebelum KBM dimulai. Pihak Rohis menyiapkan absen, absen itu meliputi dari kelas 10-12 jurusan IPA DAN IPS. Setiap siswa yang sudah melaksanakan shalat duha langsung tanda tangan, kemudian absen tersebut di kelola dan di laporkan kepada wali kelas masing-masing. Apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat duha akan diberikan tindak lanjut oleh wali kelas masing-masing. Pembiasaan shalat duha dan dzuhur berjamaah yang di terapkan di MAN 2 ini untuk menumbuhkan karakter yang religius yang dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dengan harapan agar anak terbiasa melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. **Tilawah Pagi**
Tilawah pagi dilaksanakan oleh anggota rohis, dan mempunyai jadwal tersendiri buat siapa yang bertugas untuk setiap harinya. Pembiasaan tilawah pagi agar siswa gemar membaca Al-Quran dengan benar, serta memahami, mempelajari, mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai yang terkandung di dalam Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan.
3. **NGABARIS (Ngaji bareng Rohis)**
NGABARIS dilaksanakan setiap hari kamis sepulang sekolah, di isi oleh pembina atau guru-guru. Di dalamnya diajarkan materi Aqidah, Fiqih, Tahsin Al-Quran dan Hadist, Selanjutnya belajar tentang kepemimpinan, sikap-sikap yang ada dalam jiwa pemimpin, kemudian belajar keorganisasian dan juga belajar etitit atau akhlak secara bersama-sama. Dengan di diajarkan materi-materi tersebut akan menumbuhkan siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, memiliki akhlak mulia, memiliki kesadaran dalam berorganisasi dan memiliki sikap toleran, humanis dan demokratis sehingga bisa membentuk karakter yang religius.
4. **Tahfidz Quran**
Tahfidz Quran dilaksanakan setiap hari rabu, setiap hari rabu harus ada hafalan yang disetorkan. Hafalan di mulai dari juz 30. Untuk Tahfid Al-quran tidak hanya anggota rohis yang ikut tetapi seluruh siswa siswi MAN 2 yang ingin mengikuti kegiatan tersebut diperbolehkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk generasi yang qurani dan dan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.
5. **Dauroh Al-Quran**
Dauroh Alqur'an dilaksanakan pada hari kamis, namun kegiatan ini hanya selingan. di Dauroh Alqur'an ini biasanya pembina mengajarkan tajwid, makhorijul huruf dan lain-lain. Tujuannya agar siswa fasih dalam membaca Al-Quran.
6. **Kajian Muslimah**
Dilaksanakan setiap hari jum'at ketika Ikhwan melaksanakan shalat jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswi secara Bersama di aula sekolah. Pemateri berasal dari guru PAI dan guru mapel lain sesuai materi yang dibahas. Adapun materi pembinaannya berkaitan dengan bagaimana cara kita menjadi sosok wanita Muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam.
7. **Pembacaan Maulid, Ratib, Dzikir dan Sholawat**
Dilaksanakan pada hari sabtu selepas pulang sekolah, Untuk siswa yang bukan anggota rohis bisa mengikuti namun yang diwajibkan dalam kegiatan ini adalah anggota rohis.
8. **Mengisi Madding dengan tema Islami**
Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali. Untuk temanya berbeda-beda dari setiap minggunya. Misalkan minggu pertama di isi dengan sejarah Islam.
9. **Muhadhoroh**
Dilaksanakan 1 bulan sekali. Di dalamnya seperti ada pelatihan-pelatihan menjadi MC, Sari Tilawah, Shalawat dari Ikhwan dan Akhwat, ceramah dari Ikhwan dan Akhwat. Tujuan dari kegiatan ini agar peserta didik mampu berbicara di depan khlayak umum untuk mensyiarkan ajaran-ajaran Islam dengan penuh percaya diri.
10. **Tadzkiroh**
Kegiatan tadzkiroh ini semua anggota rohis wajib menyetorkan hafalan sekitar 21 poin

diantaranya: bacaan wudhu, bacaan shalat, dzikir ba'da shalat, sholawat (Inrohimiyyah, thibil qulub, nariyyah, munjiyat, fatih), Al-Quran juz 30, dzikir pagi dan sore, do'a hadiah, do'a ishol, do'a sebelum belajar, do'a setelah belajar, bacaan shalat jenazah, rukun shalat, fardu wudhu, rukun Islam, sifat wajib bagi Allah dan artinya, sifat wajib bagi rosul, silsilah kanjeng Nabi Muhammad Saw, Asmaul Husna, tayamum, tatacara hutbah. Hafalan ini dilaksanakan seminggu sekali ketika ada pertemuan. Menurut pendapat peneliti kegiatan ini sangat baik, karena kegiatan ini dapat mengasah perkembangan siswa pada aspek kognitif, bahasa maupun moral dan agama. Dan kegiatan hafalan ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari dan dipergunakan setiap mau mengerjakan suatu pekerjaan.

11. Majelis Bulanan

Untuk Majelis bulanan tidak sering dilaksanakan setiap bulan, jika memungkinkan dari dana dan perizinan maka kegiatan ini pun dilaksanakan. Biasanya yang mengisi kegiatan ini dari habaib dan jika berhalangan diganti sama penceramah yang lain baik itu dari pihak sekolah ataupun yang lain.

12. Ziarah Mahabbah

Ziarah Mahabbah dilaksanakan 6 bulan 1x, untuk tempat-tempatnya biasanya dilakukan di makam-makam ulama sekitaran sukabumi. Tujuan di adakan ziarah ini selain untuk medatangkan keberkahan juga menyadarkan mereka akan kealiman dan kesolehan orang yang berada di dalam kuburan.

13. Tadabur Alam

Untuk Tadabur alam biasanya mengunjungin suatu tempat wisata di sukabumi, pelaksanaan kegiatan ini diluar sekolah. Dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dilakuin setiap akhir jabatan rohis. Kegiatan tadabur alam ini merupakan sarana untuk lebih mengenal Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya dan sebagai rasa syukur atas karunia Allah yang maha luas.

14. Panahan

Panahan dilaksanakan 6 bulan sekali dan diluar sekolah.

15. MABIT

MABIT singkatan dari Malam Bina Iman dan Taqwa. Malam bina dan taqwa ini untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat tahajud, dzikir, tadbbur dan tafakur). Kegiatan Malam Bina dan Taqwa ini diselenggarakan setelah adanya anggota baru dari Rohis, serta untuk melatih mereka agara menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sehat secara jasmani dan mempunyai kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.

16. Peringatan Hari Besar Islam

PHBI yang dilaksanakan di sekolah, diantaranya: Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Evaluasi Keterlaksanaan Kegiatan Ekstakurikuler Rohis Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MAN 2 Kota Sukabumi

Evaluasi kegiatan rohis di MAN 2 Kota Sukabumi termasuk kedalam evaluasi program kerja. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program yang telah di rencanakan. (Syarifuddin. K, 2018: 125).

Dalam ekstakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Sukabumi terdapat evaluasi dari sisi penilain. Penilaian sebagai bagian dari ceriman atau evaluasi terhadap peningkatan pemahaman dan kemajuan sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa secara individual atau kelompok. Penilain dalam ekstrakurikuler rohis di MAN 2 Kota Sukabumi mencakup penilaian proses dan penilaian hasil kegiatan. Penilaian proses dilakukan oleh pembina rohis atau teman sebaya, tujuannya untuk melihat apakah proses kegiatan tersebut sudah sesuai dengan program dan tujuan yang diharapkan. Adapun penilaian hasil kegiatan biasa dilakukan setelah kegiatan itu berlangsung, apakah sesuai dengan harapan atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

D. Kesimpulan

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui (1) Pembekalan ilmu agama terlebih dahulu (2) Melalui keteladanan (3) Melalui pembiasaan (4) Melalui pembinaan (5) Melalui MABIT (Malam Bina dan Taqwa).
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstakurikuler Rohis dalam pembentukan karakter religius siswa terdapat dalam (1) Pembiasaan Shalat Duha dan Dzuhur berjamaah (2) Tilawah pagi (3) NGABARIS (Ngaji Bareng Rohis) (4) Tahfidz Quran (5) Dauroh Al-Quran (6) Kajian Muslimah (7) Pembacaan Maulid, Ratib, Dzikir dan Sholawat (8) Mengisi madding dengan tema Islami (9) Muhadhoroh (10) Tadzkirah (11) Majelis Bulanan (12) Ziarah Mahabbah (13) Tadabur Alam (14) Panahan (15) Mabit (16) Peringatan Hari Besar Islam.
3. Evaluasi kegiatan rohis di MAN 2 Kota Sukabumi termasuk kedalam evaluasi program kerja. Dalam ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Sukabumi terdapat evaluasi dari sisi penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian proses dan penilaian hasil kegiatan.

Daftar Pustaka

- [1] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [2] Nur Idriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- [3] Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [4] Husaini Usman dan Purnomo Setiadji. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Dosi, Marryeni. 2015. *Perencanaan Dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Sman 02 Mukomuko*. (Tesis) Bengkulu: IAIN Bengkulu
- [6] Syarifuddin, K. 2018. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- [7] Tirto. Id. 2017. <https://tirto.id/27-persen-pengguna-narkoba-di-indonesia-adalah-pelajar-mahasiswa-czi5> (Diakses 1 Desember 2020)
- [8] Hapsoh. & Enoh. (2021). *Pelaksanaan Program Gerakan Maghrib Mengaji di Masjid Al-Furqan Kelurahan Cipaganti Kota Bandung*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 79-84